

1-achmad-yanu-alif-fianto-dan-novan-andrianto-.pdf

by Novan8 Novan

Submission date: 04-Mar-2022 03:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1776270675

File name: 1-achmad-yanu-alif-fianto-dan-novan-andrianto-.pdf (206.13K)

Word count: 2340

Character count: 15309

Strategi Komunikasi Pengembangan Wisata Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang

Achmad Yanu Alif Fianto, Novan Andrianto
Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia
Email korespondensi: ayanu@dinamika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk dapat mengidentifikasi keunggulan-keunggulan wisata di Kampung Wisata Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang. Identifikasi keunggulan tersebut kemudian dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi komunikasi pengembangan rencana strategis dari Kampung Wisata Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang. Strategi tersebut dirumuskan dengan berbasis pada sektor unggulan lokal dan keunikan yang dimiliki dalam lingkungan sosial masyarakat. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan partisipatif dan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam kegiatan perumusan strategi komunikasi pengembangan Kampung Wisata Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang digunakan analisis situasi serta analisis deskriptif. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat mengungkapkan berbagai potensi yang dimiliki oleh Kampung Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang baik potensi pariwisata secara eksternal ataupun internal yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Strategi yang dapat diterapkan ditekankan pada pengembangan tema Kampung Wisata yang berperspektif seni budaya yang unik dengan ciri khas yang kuat serta berbasis pada kekuatan sosial masyarakat.

Kata-kata Kunci: Strategi komunikasi; Kampung wisata; Kampung topeng

4

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted as an effort to identify the advantages of tourism in Jodipan Tourism Village and Malang City Topeng Village. The identification of these advantages can then be used as a basis in formulating a communication strategy for the development of a strategic plan from "Jodipan Tourism Village and Mask Village" Malang City e. The strategy is formulated based on the local superior sectors and the uniqueness of the community's social environment. This study utilizes a participatory approach and uses qualitative data analysis techniques. In the formulation of a communication strategy for the development of "Jodipan Tourism Village and Mask Village" Malang City, a situation analysis and descriptive analysis were used. The results of the analysis in this study can reveal the various potentials possessed by "Jodipan Tourism Village and Mask Village" Malang City both externally and internally which can be further developed. Strategies that can be applied are emphasized on developing the theme of the Tourism Village which has a unique cultural arts perspective with strong characteristics and is based on the social strength of the community.

Keywords: Communication strategy; Tourism village; Mask village

Korespondensi: Dr. Achmad Yanu A. F., S.T., MBA., Novan Andrianto, M.I.Kom Universitas
Dinamika. Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298. ayanu@dinamika.ac.id

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pendapatan, pariwisata adalah sektor yang sangat berperan penting. Sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata, mengingat adanya keanekaragaman budaya serta keindahan alam di Indonesia (Fianto, 2020). Sektor pariwisata sangat menguntungkan dan berpotensi sebagai sumber pemasukan bagi Bangsa dan Negara.

Daerah pariwisata yang dikembangkan dalam suatu daerah tertentu, mempunyai maksud agar mampu diandalkan dalam potensi kegiatan ekonomi dan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi dari daerah tersebut (Fianto and Candraningrat, 2018). Sehingga melalui upaya potensi kepariwisataan nasional yang dikembangkan dapat menciptakan dan meningkatkan lapangan pekerjaan, penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, serta pendapatan negara. Dalam pengembangan pariwisata, masih ada unsur identitas bangsa serta kelestarian yang terpelihara, dan lingkungan hidup yang bermutu yang terkandung di dalamnya (Santoso, Shinta and Fianto, 2019).

Dalam mengembangkan potensi wisata lokal, adanya pemerataan pada kesempatan berusaha didorong oleh adanya pembangunan kepariwisataan dan akan memperoleh manfaat serta kehidupan lokal, nasional, dan yang global akan mampu dihadapi. Kondisi Kota Malang terdapat kelebihan alamnya yang memukau serta udara sejuk yang berasal dari beberapa gunung sekitarnya. Kondisi tersebut membuat wisatawan domestik maupun mancanegara sering berkunjung ke Malang untuk menghilangkan penat sesaat.

Selain dapat menikmati wisata alamnya, ketika mengunjungi Kota Malang tidak terkecuali kita juga dapat mengunjungi wisata budaya dan sejarahnya, menikmati kulinernya serta berbagai macam lagi yang dapat dikunjungi dan dinikmati oleh turis lokal maupun manca negara. Kampung Warna-warni adalah salah satu tujuan destinasi yang dapat dikunjungi, berlokasi di Kelurahan Jodipan Malang.

Kampung Warna-warni ini menyediakan spot-spot foto yang memperlihatkan keindahan-keindahan warna bangunan yang ada di Kampung Warna-warni Jodipan yang dapat digunakan sebagai spot foto. Dahulu Kampung Warna-warni Jodipan disebut sebagai pemukiman kumuh yang berlokasi di bantaran Sungai Brantas. Sampah yang dibuang ke sungai dengan sembarangan timbul dari kebiasaan buruk masyarakat yang menyebabkan kumuhnya pemukiman tersebut. Terutama masyarakat yang mempunyai tempat tinggal di dataran tinggi, karena masyarakat tersebut dengan mudahnya melempar sampahnya ke sungai. **Sampah-sampah tersebut merupakan sampah yang tidak dapat dan dapat terurai.** Jika kebiasaan buruk masyarakat yang seperti itu terus menerus dilakukan, mengakibatkan sungai semakin keruh dan aliran sungai akan tersembat yang nantinya mengakibatkan bencana banjir. Saat ini pemukiman kumuh sudah tidak menjadi sebutan untuk Kampung Jodipan karena masyarakat yang sudah merubahnya menjadi tempat pariwisata.

Inti permasalahan yang didapat oleh penulis diambil dan dijadikan bahan untuk penelitian ini, yaitu adanya peningkatan terhadap status sosial dan ekonomi masyarakat. Secara singkatnya yaitu kampung kumuh yang dikembangkan dan dibangun menjadi kampung wisata dengan memerlukan pengembangan status sosial dan ekonomi masyarakat, serta **super daya manusia yang meningkat.** Sehingga judul pada penelitian ini, yaitu **"Pengembangan Kampung Wisata Jodipan Oleh Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Status Sosial dan Ekonomi Masyarakat"** dengan Kelurahan Jodipan sebagai objek yang memiliki tujuan sebagai kampung kumuh yang berkembang menjadi kampung wisata, sumber daya dan status sosial terhadap masyarakat yang meningkat.

Desa wisata yaitu kawasan desa yang dilakukan pengembangan tidak dengan merubah desa yang sudah ada, namun lebih fokus pada perkembangannya menjadi rangkaian dengan memanfaatkan elemen-elemen desa yang dijadikan identitas produk suatu wisata sehingga desa tersebut menjadi berkembang (Liu-Lastres et al., 2020). Aktivitas yang dapat menyediakan dan menyelesaikan yaitu seperti aktivitas pada kebutuhan perjalanan dalam hal daya tarik dan fasilitas penunjang. Terdapat 3 faktor pendorong perkembangan pariwisata pedesaan yaitu pertama kemampuan budaya dan alam yang ada di daerah pedesaan, memiliki sifat yang biasanya nyata yaitu masyarakat pedesaan masih mengikuti tradisi. Kemudian wilayah lingkungan alam di pedesaan relatif primitif atau tidak banyak dibandingkan dengan daerah perkotaan, mereka mengalami berbagai jenis pencemaran. Dan yang terakhir daerah pedesaan menghadapi pembangunan sampai batas tertentu, dimana perekonomian yang dinilai lambat memanfaatkan potensi sosial dan ekonomi. Budaya lokal terbaik adalah alasan rasional untuk pengembangan pariwisata pedesaan.

Desa wisata adalah suatu bentuk penggabungan antara tempat indah, fasilitas tambahan dan akomodasi, yang dapat disediakan pada elemen kehidupan masyarakat, dan terintegrasi dengan prosedur populer serta tradisi (Ellis and Porter-Bolland, 2008). Desa wisata dikatakan sebagai tempat yang dapat digunakan sebagai dasar yang memiliki beberapa elemen atribut produk pariwisata integrasi (Matilainen *et al.*, 2018). Desa memberikan suasana desa secara keseluruhan yang memiliki tema keaslian pedesaan dalam hidup ekonomi, sosial budaya, ciri khas arsitektur, adat istiadat, dan tata ruang pedesaan yang diubah sebagai aktivitas pariwisata. Adapun elemen-elemen dalam pengembangan desa wisata terdiri dari atraksi wisata yaitu mencakup segala sesuatu yang diciptakan oleh budaya, manusia, dan alam. Pemandangan desa yang menarik akan dipilih. Kemudian jarak tempuh yaitu mengacu pada jarak dari kawasan wisata dan jarak dari ibukota provinsi. Jumlah penduduk, karakteristik, jumlah rumah, dan luas desa menjadi tolak ukur besar kecilnya sebuah desa. Standar ini terkait dengan daya dukung pariwisata pedesaan. Sistem sosial juga perlu diperhatikan karena hal tersebut bersifat penting, mengingat adanya kepercayaan, peraturan khusus penduduk desa, dan sistem kemasyarakatan. Lalu yang terakhir adalah ketersediaan infrastruktur, yaitu fasilitas listrik, jaringan telepon, sarana dan layanan transportasi, air bersih, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang juga memuat pendekatan kualitatif didalamnya. Metode dengan hubungan yang menentukan pendedaran suatu konflik, atau hubungan tertentu pada satu konflik dengan konflik lain masyarakat ditujukan dengan menjabarkan secara tepat bentuk suatu kondisi, individu, atau kelompok tertentu adalah pengertian dari kualitatif. Penelitian deskriptif ini berusaha untuk mencari atau menggali informasi mengenai permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan pengembangan Kampung wisata Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung wisata yang berada di lokasi jalan Subroto yaitu Kampung Warna-warni, dimana lokasi tersebut berada tepat di tengah-tengah Kota Malang. Dulunya kampung tersebut merupakan kampung yang kumuh karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap menjaga lingkungan, sehingga menyebabkan banyak masalah yang timbul, antara lain :

Sampah, bau tidak sedap, Angka kriminalitas yang tinggi karena rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, rusaknya infrastruktur, lingkungan yang tidak sehat sehingga tingkat kesehatan buruk.

Tidak adanya permasalahan sebagai kampung kumuh, kampung Jodipan ini juga melanggar Peraturan Daerah (Perda) Kota Malang Nomor 1 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung. Peraturan yang tertulis tersebut mengandung kalimat yang menjelaskan garis batasan dan bangunan untuk keamanan, penataan kota, dan keindahan.

Ide mula Kampung Warna-warni di Kota Malang ini yang awalnya sebagai kampung kumuh, berasal dari sekelompok mahasiswa yang berupaya penuh dengan merubahnya menjadi terlihat lebih indah dan memiliki nilai jual visual. Sekelompok mahasiswa tersebut menerapkan konsep warna-warni yang ditirunya seperti Desa Favela di Rio De Janeiro, Brazil. Upaya sekelompok mahasiswa tersebut berhasil membuat Kampung Jodipan tidak jadi digusur oleh Pemerintah Kota Malang, sehingga Kampung Warna-warni Jodipan diresmikan dan ditetapkan sebagai destinasi salah satu wisata baru di Kota Malang.

Pengembangan Kampung Wisata Jodipan oleh Upaya Strategi Pemerintah yang Meningkatkan Status Sosial dan Perekonomian Masyarakat Berkontribusi dengan Adanya Perkembangan Kampung Wisata Jodipan yaitu sebagai berikut: Memberikan peran dalam pengembangan Kampung Wisata Jodipan dengan melakukan pemasaran serta promosi secara besar-besaran, peningkatan dalam keberlanjutan pembangunan pada pariwisata Kampung Wisata Jodipan, peningkatan pengembangan pariwisata yang diperoleh dengan melakukan study banding, sosialisasi yang dilakukan dalam perkembangan Kampung Wisata Jodipan, sosialisasi yang diberikan pada peningkatan jati diri pada kampung wisata, sosialisasi dalam melakukan pemanfaatan terhadap barang bekas, fasilitas yang Terus Meningkatkan untuk Mengembangkan Kampung Wisata Jodipan

Tourist supply atau fasilitas pariwisata yang diperlukan dan disediakan untuk diberikan kepada wisatawan yang berkunjung sebagai untuk menciptakan pelayanan yang memuaskan terhadap suatu destinasi.

Pengaruh Positif yang Timbul dari Pembangunan Kampung Wisata Jodipan dalam Sudut Sosial dan Perekonomian Masyarakat, dampak positif adanya pembangunan Kampung Wisata Jodipan dalam segi sosial yaitu antara lain sebagai berikut: Hilangnya persepsi orang bahwa Kampung Jodipan disebut sebagai kampung kumuh, tidak ada lagi pandangan sebelah mata terhadap masyarakat, meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia, kebudayaan yang dilestarikan, dampak positif lain adanya pembangunan Kampung Wisata Jodipan yang diukur dari aspek perekonomian masyarakat, antara lain sebagai berikut: masyarakat yang mendapat lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat yang meningkat.

Perlindungan infrastruktur di Kampung Jodipan, Sarana serta prasarana yang tersedia adalah strategi untuk meningkatkan pemeliharaan infrastruktur. Kepariwisata dan pengembangan wisata juga dipengaruhi oleh peran infrastruktur. Kontribusi dari peran infrastruktur sangat penting untuk mendorong kualitas wisata serta lingkungan wisata itu sendiri.

Perawatan cat di Kampung Jodipan, Waktu satu bulan sekali diperlukan Kampung Wisata Jodipan dalam perawatan terhadap bangunannya, sehingga masyarakat atau turis domestik tidak bosan dengan spot-spot foto/gambar yang ada di kampung Jodipan. Selain menghindari kebosanan masyarakat, perawatan ini juga dapat bermanfaat agar bangunan atau cat-cat tidak rusak dan tidak kembali terlihat menjadi kumuh.

Kebersihan di Kampung Wisata Jodipan, Sebagai salah satu destinasi di Kota Malang yang sering dikunjungi turis domestik dari berbagai wilayah Indonesia, seharusnya kebersihan Kampung Wisata Jodipan juga diperhatikan. Selain itu, kebersihan yang tercipta dari Kampung Wisata Jodipan akan membuat wisatawan yang berkunjung melihat kampung wisata ini bersih dan membuat terasa nyaman.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat kesimpulan bahwa di Kota Malang terdapat salah satu destinasi pariwisata yang telah dibangun, yaitu Kampung Wisata Warna-warni Jodipan. Adanya penurunan tingkat pengangguran di lokasi Kampung Jodipan tersebut, sebagai bukti bahwa Kampung Wisata Jodipan telah menyediakan lapangan pekerjaan yang membuat masyarakat memiliki kesempatan kerja semakin luas. Kampung Wisata Jodipan yang dibangun, peran pemerintah yaitu mendukung pembangunan, fasilitator pemasaran yang diberikan, sosialisasi terhadap sadar lingkungan diberikan, dan menambah wawasan secara luas dengan melakukan studi banding ke beberapa tempat. Dengan kontribusi masyarakat dalam pembangunan Kampung Wisata Jodipan Fasilitas wisata dalam menunjang kegiatan wisata yang disediakan agar wisatawan nyaman dan akan kembali berkunjung ke Kampung Wisata Jodipan. Fasilitas tersebut antara lain tempat yang sudah didekorasi dan dijadikan tempat berfoto-foto, stand makanan dan minuman, toilet umum, pedagang oleh-oleh atau cinderamata, dan lorong paying, agar wisatawan yang berkunjung ke salah satu wisata yang ada di Malang ini terasa nyaman dan bersih, kebersihan atau perawatan dari Kampung Wisata Jodipan ini sangat di perhatikan. Tempat-tempat untuk berfoto yang cat atau dekorasinya diperbaiki dalam jangka waktu satu bulan sekali dengan maksud mencegah dari sikap bosan yang timbul dari wisatawan serta wisatawan akan memiliki sikap ingin berkunjung kembali ke lokasi Kampung Wisata Warna-warni Jodipan di Malang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, E. A. and Porter-Bolland, L. (2008) 'Is community-based forest management more effective than protected areas?. A comparison of land use/land cover change in two neighboring study areas of the Central Yucatan Peninsula, Mexico', *Forest Ecology and Management*, 256(11), pp. 1971–1983. doi: 10.1016/j.foreco.2008.07.036
- Fianto, A. Y. A. (2020) 'Community-Based Marine Tourism Development In East Java Province, Indonesia', *ABAC Journal*, 40(3), pp. 5–26
- Fianto, A. Y. A. and Candraningrat (2018) 'The Influence Of Destination Brand Communication And Destination Brand Trust Toward Visitor Loyalty Of Marine Tourism In East Java.', *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(8), pp. 910–923
- Liu-Lastres, B. et al. (2020) 'Can post-disaster tourism development improve destination livelihoods? A case study of Aceh, Indonesia', *Journal of Destination Marketing & Management*. Elsevier BV, 18, p. 100510. doi: 10.1016/j.jdmm.2020.100510
- Matilainen, A. et al. (2018) 'Management by boundaries – Insights into the role of boundary objects in a community-based tourism development project', *Tourism Management*. Elsevier Ltd, 67, pp. 284–296. doi: 10.1016/j.tourman.2018.02.003
- Santoso, R., Shinta, R. and Fianto, A. Y. A. (2019) 'Composing Marketing Mix for Better Destination Brand in Jawa Timur, Indonesia', *Majalah Ekonomi*, XXIV(1411), pp. 158–167

1-achmad-yanu-alif-fianto-dan-novan-andrianto-.pdf

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

are-journal.com

Internet Source

1%

2

pbft.academicjournal.io

Internet Source

1%

3

www.emeraldinsight.com

Internet Source

1%

4

1library.net

Internet Source

1%

5

scopedatabase.com

Internet Source

1%

6

id.123dok.com

Internet Source

1%

7

conference.um.ac.id

Internet Source

1%

8

nusantara.news

Internet Source

1%

9

jurnal.dinamika.ac.id

Internet Source

1%

10	Submitted to Erasmus University of Rotterdam	<1 %
Student Paper		

11	dergipark.org.tr	<1 %
Internet Source		

12	eprints.covenantuniversity.edu.ng	<1 %
Internet Source		

13	docobook.com	<1 %
Internet Source		

Exclude quotes	Off
----------------	-----

Exclude matches	Off
-----------------	-----

Exclude bibliography	Off
----------------------	-----